



AN-NABA

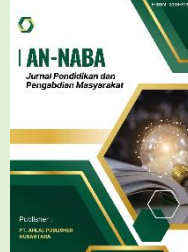
Jurnal Pendidikan dan
Pengabdian Masyarakat

An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037

Journal Homepage: <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba>



OPEN ACCESS



Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Melinda Saputri Pulungan¹, Nur Annisa², Vandawa Sipahutar³, Muhammad Darwis Dasopang⁴, Irwandi Sihombing⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email: msaputri510@gmail.com

Abstract

Learning strategies play a crucial role in improving the quality of instruction and achieving educational objectives. The selection of appropriate learning strategies can help students develop critical thinking skills, social competencies, independent learning abilities, and problem-solving skills. This article aims to examine and analyze several student-centered learning strategies, namely Cooperative Learning, Problem-Based Learning (PBL), Information Search, and Inquiry. This study employed a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from various literature sources, including books, scientific journals, and other academic references related to learning strategies. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that each learning strategy possesses distinct characteristics and advantages. Cooperative Learning emphasizes teamwork and collaboration, Problem-Based Learning focuses on solving real-life problems, Information Search develops information literacy skills, while Inquiry promotes investigation and independent knowledge discovery. These strategies have been proven to enhance student participation, critical thinking, social skills, and learning autonomy.

Keywords: *learning strategies, cooperative learning, problem-based learning, information search, inquiry.*

Abstrak

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemandirian belajar, serta kemampuan pemecahan masalah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student-centered learning), yaitu strategi pembelajaran kooperatif, Problem-Based Learning (PBL), Information Search, dan Inquiry. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan referensi akademik yang relevan dengan strategi pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda. Strategi kooperatif menekankan kerja sama kelompok, PBL berfokus pada pemecahan masalah nyata, Information Search mengembangkan kemampuan literasi informasi, sedangkan Inquiry menekankan proses penyelidikan dan penemuan pengetahuan secara mandiri. Keempat strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta kemandirian belajar.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif, Problem-Based Learning, Information Search, Inquiry.



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan bermakna.¹

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan strategi pembelajaran menjadi hal yang penting karena setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.²

Seiring dengan perkembangan pendidikan, berbagai strategi pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Strategi pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), *Information Search*, dan *Inquiry* merupakan beberapa strategi yang berorientasi pada peserta didik (*student centered learning*). Strategi-strategi tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga berupaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kerja sama, serta kemampuan memecahkan masalah.³

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan pendidik yang cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Akibatnya, tujuan pembelajaran sering kali tidak tercapai secara maksimal dan kemampuan berpikir peserta didik kurang berkembang. Oleh karena itu, pemahaman mengenai berbagai jenis strategi pembelajaran menjadi penting untuk membantu pendidik memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 147.

² Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif* (Yogyakarta: CV Azka Pustaka, 2022), 17–18.

³ Sulaeman et al., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Padang: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 1–3.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai jenis strategi pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, *Information Search*, dan *Inquiry* sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan pembahasan reformasi pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif-analitis, yaitu menganalisis konsep, pemikiran tokoh, serta kebijakan pendidikan Islam secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang digunakan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun latar belakang sosial. Melalui strategi ini, peserta didik didorong untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal. Menurut Eggen dan Kauchak, pembelajaran kooperatif adalah serangkaian strategi pengajaran yang digunakan guru untuk mendorong peserta didik saling membantu dalam proses pembelajaran.⁴

Dalam pelaksanaannya, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian peserta didik mendiskusikan materi tersebut secara berkelompok. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik memiliki kesempatan untuk bertukar ide, memberikan tanggapan, serta membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan belajar. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih aktif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen utama, yaitu tugas kooperatif yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dan struktur insentif kooperatif yang bertujuan

⁴ Eggen, P., & Kauchak, D., *Strategies for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills* (Boston: Pearson, 2012), hlm. 279.

membangun motivasi individu untuk mencapai tujuan kelompok. Selain itu, strategi ini memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu pembelajaran secara tim, manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kontribusi setiap anggota dalam kelompok.⁵

Dengan demikian, strategi pembelajaran kooperatif tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, tanggung jawab, dan sikap kolaboratif peserta didik. Oleh karena itu, strategi ini efektif digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning* atau PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal dalam proses belajar. Melalui strategi ini, peserta didik didorong untuk secara aktif menganalisis, memahami, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. PBL tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan kemandirian belajar peserta didik.

Dalam implementasinya, masalah yang diberikan biasanya bersifat autentik dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi dari berbagai sumber, serta merumuskan solusi melalui proses penyelidikan dan diskusi kelompok. Kondisi ini menjadikan peserta didik tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Menurut Lefudin, pembelajaran berbasis masalah menggunakan situasi masalah yang autentik sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.⁶ Sejalan dengan itu, Duch menegaskan bahwa proses belajar dalam PBL dimulai dari suatu masalah atau pertanyaan yang ingin diselesaikan oleh peserta didik. Sementara itu, Jonassen menjelaskan bahwa PBL merupakan strategi

⁵ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif* (CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 17–18.

⁶ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 234.

pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kualitas belajar dengan mengharuskan peserta didik mempelajari materi melalui proses penyelesaian masalah.

Sebagai pendekatan yang berlandaskan teori konstruktivisme, PBL memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu pembelajaran dimulai dari suatu masalah, masalah yang diberikan berkaitan dengan kehidupan nyata, penggunaan kelompok kecil sebagai sarana belajar, serta pemberian tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk menunjukkan hasil pembelajaran dalam bentuk solusi atau produk yang dihasilkan dari proses pemecahan masalah. Karakteristik tersebut menjadikan pembelajaran lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Melalui keterlibatan langsung dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan nyata.

3. Strategi Pembelajaran *Information Search*

Strategi pembelajaran *Information Search* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan kemampuan peserta didik dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, dan mengolah informasi dari berbagai sumber belajar. Strategi ini berkembang seiring dengan tuntutan era digital yang mengharuskan peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menyeleksi dan memanfaatkannya secara kritis.⁷

Secara konseptual, strategi *Information Search* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui proses pencarian informasi secara mandiri maupun kelompok. Dalam strategi ini, peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pencarian dan pengolahan informasi. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan berpusat pada peserta didik (*student centered*).⁸

Landasan teoritis strategi *Information Search* berkaitan erat dengan teori konstruktivisme, teori pembelajaran aktif (*active learning*), dan teori kognitif. Teori

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 147.

⁸ Malcolm S. Knowles, *Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers* (New York: Cambridge Books, 1975), hlm. 18.

konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sedangkan teori pembelajaran aktif menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Adapun teori kognitif menekankan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.⁹ Oleh karena itu, strategi *Information Search* tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan peserta didik secara mandiri.

Penerapan strategi *Information Search* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi, melatih kemandirian belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis, serta membiasakan peserta didik memanfaatkan berbagai sumber belajar. Selain itu, strategi ini juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil pencarian informasi.¹⁰

Karakteristik utama strategi *Information Search* adalah penggunaan berbagai sumber informasi, baik berupa buku, jurnal, internet, maupun lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, dievaluasi, dan disusun menjadi pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses pembelajaran biasanya diakhiri dengan presentasi dan diskusi hasil pencarian informasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan keterampilan berkomunikasi.¹¹

4. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *Inquiry* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses pencarian dan penemuan pengetahuan oleh peserta didik secara sistematis, kritis, dan logis. Dalam strategi ini, peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, serta menemukan jawaban atas permasalahan yang dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dialami peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹²

Strategi *Inquiry* berlandaskan pada pandangan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam penerapannya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses penyelidikan.¹³ Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu,

⁹ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Pearson, 2012), hlm. 34.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 147.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 322.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 196.

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 135.

berpikir kritis, serta membangun pemahamannya berdasarkan fakta dan bukti yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Tujuan utama strategi *Inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis, sekaligus menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri peserta didik. Selain itu, strategi ini juga bertujuan melatih kemandirian belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, serta membiasakan peserta didik memecahkan masalah secara rasional dan berbasis data.¹⁴ Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran dimulai dengan orientasi dan perumusan masalah, dilanjutkan dengan penyusunan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peserta didik.¹⁵

Salah satu keunggulan strategi *Inquiry* adalah kemampuannya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif. Melalui proses penyelidikan, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga terbiasa bersikap objektif, terbuka terhadap berbagai pendapat, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Namun demikian, strategi ini memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional serta membutuhkan kesiapan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing sangat diperlukan agar proses penyelidikan dapat berjalan secara efektif.¹⁶

Dengan demikian, strategi pembelajaran *Inquiry* merupakan pendekatan yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Melalui keterlibatan langsung dalam proses menemukan pengetahuan, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

5. Analisis Komparatif Strategi Pembelajaran Kooperatif, Problem-Based Learning, Information Search, dan Inquiry

Keempat strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran kooperatif, *Problem-Based Learning* (PBL), *Information Search*, dan *Inquiry*, memiliki kesamaan dalam menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*).

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 196–198.

¹⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 120.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 220.

Keempat strategi tersebut mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru sebagai sumber utama informasi. Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta kemandirian dalam belajar.

Meskipun memiliki tujuan yang sama, setiap strategi memiliki karakteristik yang berbeda. Strategi pembelajaran kooperatif lebih menekankan kerja sama antaranggota kelompok dalam mencapai tujuan belajar bersama. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan keberhasilan kelompok sehingga setiap peserta didik dituntut untuk saling membantu dan bertanggung jawab terhadap pencapaian kelompok.¹⁷ Sementara itu, strategi *Problem-Based Learning* berfokus pada penyelesaian masalah nyata sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah.¹⁸

Berbeda dengan kedua strategi tersebut, strategi *Information Search* menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber belajar. Strategi ini sangat relevan diterapkan pada era digital karena dapat meningkatkan literasi informasi dan kemampuan belajar mandiri peserta didik. Adapun strategi *Inquiry* lebih menekankan proses penyelidikan ilmiah melalui kegiatan merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, strategi *Inquiry* berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir ilmiah dan penemuan pengetahuan secara mandiri.

Dari segi kelebihan, pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama peserta didik. PBL unggul dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Strategi *Information Search* mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi dan kemandirian belajar, sedangkan strategi *Inquiry* sangat efektif dalam melatih kemampuan berpikir ilmiah, analitis, dan reflektif. Namun demikian, setiap strategi juga memiliki keterbatasan. Pembelajaran kooperatif terkadang menghadapi kendala partisipasi anggota yang tidak merata, PBL dan *Inquiry* membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, sedangkan *Information Search* memerlukan

¹⁷ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif* (CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 17–18.

¹⁸ Asep, *Strategi Pembelajaran* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 145.

kemampuan literasi informasi yang memadai agar peserta didik dapat memilah sumber yang valid dan terpercaya.¹⁹

Berdasarkan analisis tersebut, pemilihan strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Guru tidak harus terpaku pada satu strategi tertentu, tetapi dapat mengombinasikan berbagai strategi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dengan penerapan strategi yang tepat, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif, *Problem-Based Learning* (PBL), *Information Search*, dan *Inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered learning*). Keempat strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemandirian belajar, serta kemampuan memecahkan masalah.

Strategi pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama, sedangkan PBL berfokus pada penyelesaian masalah nyata sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna. Sementara itu, strategi *Information Search* mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, sedangkan strategi *Inquiry* menekankan proses penyelidikan ilmiah untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Masing-masing strategi memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan bermakna. Guru tidak hanya dituntut memahami berbagai strategi pembelajaran, tetapi juga mampu mengombinasikannya secara tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal serta mampu menjawab tantangan perkembangan pendidikan di era modern.

¹⁹ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Pearson, 2012), hlm. 34; Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 220.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep. (2023). *Strategi pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategies for teachers: Teaching content and thinking skills*. Pearson.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamruni. (2012). *Strategi pembelajaran*. Insan Madani.
- Hamzah. (2022). *Strategi pembelajaran guru edukatif*. CV Azka Pustaka.
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Cambridge Books.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan pembelajaran dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran*. Deepublish.
- Ruhlmann, E. (2023). Library research method in qualitative studies. *Journal of Educational Research*, 12(2), 45–50.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Sulaeman, S., dkk. (2024). *Buku ajar strategi pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.